

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar

Rika Dewi^{1*} Putri Kurniawati² Putri Nurul Asma³

^{1,2,3} Akademi kebidanan saleha, Banda Aceh

Email: rikadewi1983@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kolostrum adalah cairan yang pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali dari pada susu matur, namun selama ini banyak ibu bersalin yang belum memberikan kolostrum pada saat bayi baru lahir. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian kolostrum pada ibu nifas bersalin normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 Metode Penelitian yaitu penelitian survey bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan dilakukan pada tanggal 10-12 Agustus di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah sampel 33 orang. Instrument penelitian berupa Kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan program statistik SPSS. Hasil peneltiian pertama ditemukan bahwa berdasarkan uji statistik dengan *Chi-square test* menunjukkan *p-value sebesar* $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan Informasi dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal. Hasil penelitian kedua berdasarkan uji statistik dengan *Chi-square test p-value sebesar* $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal.

Kata Kunci: Keberhasilan Kolostrum, Pengetahuan, Informasi

Abstract

Colostrum is the first fluid secreted by the mammary glands. Early giving of colostrum to babies and continuous breastfeeding are the best protection for babies because babies can avoid disease and have anti-immune substances 10-17 times than mature milk, but so far many mothers who give birth have not given colostrum when they were babies. Newborn. The purpose of the study was to determine the factors associated with the success of giving colostrum to postpartum mothers with normal delivery at BPM Zuraidah, Aceh Besar District in 2021. The research method was an analytic survey research using a Cross Sectional approach. The research was conducted on August 10-12 at BPM Zuraidah, Aceh Besar District with a total sample of 33 people. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis with SPSS statistical program. The results of the first study found that based on statistical tests with the Chi-square test showing a p-value of $0.000 < 0.05$, there was a relationship between information and the success of giving colostrum to normal postpartum mothers. The results of the second study were based on statistical tests with a Chi-square test p-value of $0.000 < 0.05$, so there was a relationship between Knowledge and the Success of Giving Colostrum to Normal Postpartum Mothers.

Keywords: *Colostrum Success, Knowledge, Information*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam satu jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga 2 tahun atau lebih.¹ Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan *United Nations (Unicef)* yang merekomendasikan pemberian ASI satu jam pertama kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Maryunani, 2015).

Kolostrum dikonsumsi oleh bayi sebelum ASI sebenarnya. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibody yang tinggi dari pada ASI matur. Level *immunoglobulin A* (IgA) yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan dan mencegah kuman masuk. IgA juga mencegah alergi makanan dalam dua minggu pertama setelah melahirkan, kolostrum pelan-pelan hilang dan digantikan oleh ASI matur (Nugroho, 2011).

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pendekatan IMD sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya mengisapnya tanpa bantuan (Astuti, 2015).

Kolostrum merupakan air susu yang pertama kali keluar berwarna kuning atau dapat pula jernih yang mengandung sel hidup yang menyerupai "sel darah putih" yang dapat membunuh kuman penyakit sehingga mampu melindungi tubuh bayi berbagai penyakit infeksi. Kolostrum juga mengandung protein vitamin A yang tinggi dan lemak sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran dan berguna sebagai pencernaan untuk mengeluarkan kotoran pertama bayi (mekonium) dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi makanan yang akan datang (Annisa, dkk, 2017).

Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada ASI tersebut, serta volume kolostrum yang meningkat dan ditambah dengan adanya isapan bayi baru lahir secara terus menerus. Hal ini yang mengharuskan bayi segera setelah lahir diletakkan dipayudara ibu, agar bayi dapat menyusui sesering mungkin. Kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengetahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada. Kolostrum sangat penting bagi pertahanan tubuh bayi karena kolostrum merupakan imunisasi pertama bagi bayi (Annisa, dkk, 2017).

Dalam standar internasional *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan semua bayi perlu mendapatkan kolostrum (ibu nifas) untuk melawan infeksi yang diperkirakan menyelamatkan satu juta bayi. Lebih dari 90% ibu membuang kolostrum dan memberikan makanan padat dini. Pembuangan kolostrum tersebut menyebabkan kematian neonatus sebesar 30,5% (lebih kurang dari 12% AKB) pemberian ASI segera setelah lahir menurun dari 8% menjadi 3,7% (WHO, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, RI) pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305/100.000 KH. Penyebab Angka Kematian Ibu terbesar *hipertensi* dalam kehamilan sebesar 32%, perdarahan setelah persalinan 20%, usia <20 tahun sebanyak 6%, usia >35 tahun sebesar 25% dan lain-lain 17%. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2018 sebanyak 24/1.000 KH. Penyebab angka kematian bayi terbesar adalah keracunan kehamilan 10%, perdarahan saat persalinan 15%, gagal nafas 35%, berat badan lahir rendah 25% dan faktor lain 15% (Kemenkes RI, 2018).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu nifas bias dari faktor pengetahuan, faktor Pendidikan, faktor pengalaman, faktor budaya dan social ekonomi. Tingkat

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat seseorang. Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam pemberian ASI kolostrum. Berdasarkan produksi ASI dapat dibagi menjadi 3 stadium : Pertama. ASI stadium I merupakan cairan yang pertama disekresikan oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai hari ke-3 kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih lemah. Kedua. ASI stadium II adalah ASI peralihan/transisi. ASI ini diproduksi pada hari ke-4 sampai hari ke-10. Komposisi protein makin rendah, sedangkan lemak dan hidrat makin tinggi dan jumlah volume ASI semakin meningkat. Hal ini merupakan pemenuhan terhadap aktifitas bayi yang mulai aktif karena bayi sudah beradaptasi terhadap lingkungan. Ketiga. ASI Stadium III adalah ASI matur. ASI yang disekresi dari hari ke-10 sampai seterusnya. ASI matur nutrisi bayi yang terus berubah sesuai dengan perkembangan bayi sampai berumur 6 bulan (Rukiyah, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh melaporkan Angka Kematian Ibu lima tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 172/100.000 KH, dengan jumlah kematian ibu sebanyak 157 kasus. Angka Kematian ibu terendah pada tahun 2015 sebanyak 134/100.000 KH. Penyebab Angka Kematian Ibu yang tertinggi disebabkan oleh perdarahan sebesar 30%, *hipertensi* 24%, infeksi 4%, gangguan saluran peredaran darah 6%, gangguan *metabolic* 2%, dan lain-lain 34% diantaranya *anemia* pada kehamilan, abortus, dan kurang gizi. Sedangkan jumlah Angka Kematian Bayi sebanyak 924 kasus dengan 9/1.000 KH yang disebabkan oleh *pneumonia* (11,6%), malaria (2,6%), kelainan saraf (1,5%), diare (7,4%), kelainan saluran cerna (0,5%) dan faktor lain (76,1%) diantaranya *asfiksia*, *tetanus neonatorum*, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan konginetal (Dinkes Prov.Aceh, 2019).

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar mencatat, jumlah AKI tahun 2019 yang dilaporkan adalah sejumlah 11/100.000 KH yang disebabkan oleh perdarahan (20%), *Preeklampsia* (30%), *Abortus* (17%), Infeksi (23%) dan Partus Macet (10%). Adapun jumlah AKB di Aceh Besar tahun 2019 sebanyak 36/1000 KH yang disebabkan oleh *Asfiksia* (20%), BBLR (39%), *Tetanus Neonatorum* (20%), Kelainan Bawaan (21%) (Dinkes Aceh Besar, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar dari bulan Januari-April Tahun 2021 terdapat jumlah ibu nifas KF1 sebanyak 2.365 jiwa, KF2 sebanyak 2.297 jiwa, dan KF3 sebanyak 2.026 jiwa.

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Berdasarkan pengamatan *World Health Organization* (WHO), AKI di dunia pada tahun 2017 diperkirakan 295.000. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2018 diperkirakan 2,5 juta.

Data yang diperoleh dari BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2020 jumlah ibu nifas sebanyak 93 jiwa. Pada tahun 2021 Januari sampai Agustus jumlah ibu nifas sebanyak 94 jiwa dan jumlah ibu yang masih dalam masa nifas saat ini 15 jiwa.

Berdasarkan data *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar terdapat 5 orang ibu nifas yang peneliti ke rumah untuk memberikan kuesioner, 2 orang yang memberikan kolostrum, dan 3 orang tidak memberikan kolostrum karena tidak mengetahui manfaat dari kolostrum. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan adalah total Sampling yang diambil yaitu populasi digunakan sebagai sampel (bersedia menjadi responden dan ibu nifas). Jumlah repsonden sebanyak 33 ibu bersalin dan semuanya digunakan untuk sampel penelitian dikarenakan jumlahnya sedikit. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ada menggunakan kuesioner tentang kolostrum, pengetahuan dan informasi. Data dianalisis dengan tehnik univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data secara univariat dan bivarian di bawah ini.

Keberhasilan Pemberian Kolostrum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Variabel	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kolostrum	Ada	23	70
	Tidak Ada	10	30
Total		33	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Memberikan Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Variabel	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	20	61
	Kurang	13	39
Total		33	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Informasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Informasi Ibu Memberikan Kolostrum Pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

Variabel	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Informasi	Ada	24	72,7
	Tidak ada	9	27,3
Total		33	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum

Tabel 4 Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		P value
		Ada		Tidak Ada				
		f	%	F	%	f	%	
1	Baik	20	60,6	0	0	20	60,6	0,000
2	Kurang	5	15,2	8	24,2	13	39,4	
Total		25	75,8	8	24,2	33	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil penelitian bahwa di ketahui dari 33 responden didapatkan yang ada memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (60,6%). Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hubungan Informasi Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum

Tabel 5 Distribusi Hubungan Informasi Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

No	Informasi	Pemberian Kolostrum				Total		P value
		Ada		Tidak Ada				
		F	%	f	%	f	%	
1	Ada	24	72,7	0	0	24	72,7	0,000
2	Tidak Ada	1	3,0	8	24,2	9	27,3	
Total		25	75,8	8	24,2	33	100	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil penelitian bahwa diketahui dari 33 responden yang ada didapatkan informasi dan ada memberikan kolostrum sebanyak 24 orang (72,7%). Berdasarkan hasil *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Informasi Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Hasil penelitian ini pertama bahwa Pengetahuan mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Kolostrum dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Savitri (2006) berdasarkan uji statistic menunjukkan bahwa nilai *P value* $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pertama atau kolostrum di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. Savitri juga menegaskan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang kolostrum menyebabkan ibu bersedia menyusui bayinya (Rumiyati, 2011).

Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan ibu tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat Pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan social ekonomi (Ramaiah, 2011)

Hasil penelitian yang kedua Berdasarkan tabel *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Informasi Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. Kolostrum merupakan cairan yang pertama dihasilkan oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar payudara sebelum dan etlah masa puerperium. Jika kolostrum diberikan pada bayi akan membantu perkembangan jasmani, emosi, intelektual serta spriritual yang baik dalam kehidupannya karena masa lompatan pertumbuhan otak bayi, terjadi pada usia 0-6 bulan (Trirestuti, 2018).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor informasi dan pengetahuan ternyata memiliki pengaruh dengan pemberian kolostrum pada bayi, hal ini dikarenakan bahwa sumber informasi yang didapat akan mmembuat para ibu melakukan tindakan pemberian kolostrum pada bayi dengan diarahkan oleh orang yang lebih menegrti dan mengetahui tentang pemebrian kolostrum. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mendapatkan infromasi tentang kolstrum dari berbagai sumber, sehingga mereka sudah memahami dan mengetahui manfaat pemberian kolstrum bagi bayi baru lahir

SIMPULAN

1. Berdasarkan dengan *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Informasi Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.
2. Berdasarkan dengan *Chi-square test* menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas Bersalin Normal di BPM Zuraidah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,K. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media Jakarta.
- Annisa, dkk 2017. *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*,Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- BPM Zuaraidah 2021. Data Ibu Bersalin Aceh Besar
- Dinkes Provinsi Aceh, 2019 *Profil Kesehatan Aceh* : Dinkes Aceh Besar
- Januariana, N, E & Marlaila, M. 2018. *Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Desa Dasan Raja Kecamatan Penanggalan Kota Subussalam Provinsi Aceh*. Jurnal Dunia Gizi. ISSN 2614-6479.
- Kemenkes Ri, 2018. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Maryunani, 2015. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan* . Trans Info Media. Jakarta.
Nugroho. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta
Ramaiah, Savitri 2011 *ASI dan Menyusui*, Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Poluler
Rukiyah, 2018. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. Jakarta : CV Trans Info Media.
Rumiyati, E. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pertama (kolostrum) di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta*. Jurnal. Kesmadaska. Vol. 2.30-34
Trirestuti, 2018 *Asuhan Kebidanan 2*. Jakarta : CV. Trans Info Media
WHO. *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2019